

## PELATIHAN PENGOLAHAN MINUMAN HERBAL UNTUK MENINGKATKAN NILAI TAMBAH TANAMAN OBAT SECARA EKONOMI

Nugraheni Hadiyanti<sup>1</sup>, Edy Kustiani<sup>2</sup>, Eka Febriyanti<sup>3</sup>, Luluk Yuliana<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Kadiri. Email: [nugraheni@unik-kediri.ac.id](mailto:nugraheni@unik-kediri.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Kadiri. Email: [edykustiani88@unik-kediri.ac.id](mailto:edykustiani88@unik-kediri.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Kadiri . Email: [\\_Khaeka46@gmail.com](mailto:_Khaeka46@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Kadiri. Email: [lulukylia22@gmail.com](mailto:lulukylia22@gmail.com)

### ABSTRACT

*The use of medicinal plants continues to grow along with the increasing awareness of natural products. This community service activity is a collaboration of lecturers and students that aims to increase the added value of medicinal plants into herbal drinks that are healthy and economically prospective. The activities was carried out in Dusun Ganggang Malang, RT 04 TW 08, Sumengko Village, Sukomoro District, Nganjuk Regency. Implementation methods include observation, socialization and counseling, training in herbal beverage processing (liquid, powder), and activity evaluation. The result of this community service activity is that the people in Ganggang Malang Hamlet, RT 04 RW 08, Sumengko Village, Nganjuk Regency, are familiar with various medicinal plants and have used them for cooking spices and herbal medicines. This herbal drink processing training was an interesting activity and received a positive response from the people of Sumengko Hamlet. The manufacture of medicinal plants into healthy and nutritious herbal drinks to increase added value economically. The activity evaluation shows that the understanding of the types, benefits, methods of making herbal drinks (liquid and powder), packaging methods, and business opportunities is quite good, above an average of 70%. This activity is a means of transferring technological innovation from academics to the community.*

**Keywords:** *herbal drinks, added value, medicinal plant*

### ABSTRAK

Tanaman obat terus berkembang pemanfaatannya seiring semakin meningkatnya kesadaran terhadap produk alamiah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan kolaborasi dosen dan mahasiswa yang bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah tanaman obat menjadi minuman herbal yang sehat dan prospektif secara ekonomi. Kegiatan dilakukan di Dusun Ganggang Malang RT 04 TW 08 Desa Sumengko Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah observasi, sosialisai dan penyuluhan, pelatihan pengolahan minuman herbal cair dan serbuk, serta evaluasi kegiatan. Hasil kegiatan adalah masyarakat di Dusun Ganggang Malang RT 04 RW 08 Desa Sumengko Kabupaten Nganjuk cukup mengenal berbagai tanaman obat dan telah memanfaatkan untuk bumbu dapur dan obat herbal. Pelatihan pengolahan minuman herbal ini sebagai kegiatan yang menarik dan mendapat respon positif dari masyarakat. Pengolahan tanaman obat menjadi minuman herbal yang sehat dan bergizi untuk meningkatkan nilai tambah secara ekonomi. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan pemahaman terhadap jenis, manfaat, cara pembuatan minuman herbal (cair dan serbuk), cara pengemasan dan peluang usaha cukup bagus diatas rata-rata 70%. Kegiatan ini menjadi sarana transfer inovasi teknologi dari akademisi kepada masyarakat.

**Kata Kunci:** *minuman herbal, nilai tambah, tanaman obat*

## **PENDAHULUAN**

Kesadaran masyarakat akan produk alamiah semakin meningkat tidak terkecuali bidang kesehatan dengan slogan “back to nature”. Pengobatan tradisional dengan tanaman obat semakin diminati karena aman, tanpa efek samping dan relatif murah. Tanaman obat sebagai bahan baku obat tradisional dan jamu mampu meningkatkan kekebalan tubuh karena mengandung metabolit sekunder yang bersifat spesifik, seperti gingerol pada jahe, kurkuminod pada temulawak (Pertiwi et al., 2020).

Tanaman obat bermanfaat untuk menjaga kesehatan, memperbaiki status gizi masyarakat, menghidupkan lingkungan, dan meningkatkan pendapatan masyarakat (Hafid, 2019). Tanaman obat terbukti sebagai alternatif pengobatan tradisional karena ampuh mengobati berbagai penyakit. Rekomendasi dari World Health Organization (WHO) terkait obat tradisional adalah penggunaan obat tradisional dalam pemeliharaan kesehatan, pencegahan, dan pengobatan berbagai penyakit. WHO juga mendukung upaya dalam peningkatan mutu, keamanan, dan juga khasiat obat tradisional (World Health Organization (WHO), 2013).

Tanaman obat mengatasi permasalahan kebutuhan obat yang semakin meningkat, dan alternatif pengobatan dengan harga relatif murah dibandingkan obat kimia (Trisnaningsih et al., 2019). Tanaman obat juga digunakan sebagai bahan baku pembuatan minuman herbal fungsional. Bahan baku yang digunakan untuk minuman herbal berasal dari organ tumbuhan, seperti daun, buah, bunga, dan rimpang (Hakim, 2015). Minuman herbal adalah minuman yang terbuat dari bahan natural yang berasal dari bagian tanaman baik daun, akar, batang, buah dan bunga serta memiliki zat bioaktif dalam mengurangi resiko penyakit. Minuman herbal dikonsumsi sebagai bagian dari diet yang dapat meningkatkan antioksidan dan kesehatan secara keseluruhan (Chandrasekara & Shahidi, 2018). Minuman herbal dapat dikembangkan sebagai produk olahan industri rumah tangga yang menyehatkan dan bernilai ekonomi (Tasia & Widyaningsih, 2014).

Dusun Ganggang Malang RT 04 TW 08 adalah salah satu dusun di Desa Sumengko Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk. Mata pencaharian sebagian besar penduduknya sebagai petani. Masyarakat Dusun Ganggang Malang RT 04 RW 08 juga mengusahakan pekarangan dan kebunnya dengan berbagai macam tanaman obat seperti kunyit, kencur, jahe, lengkuas, serai, jeruk purut. Selama ini tanaman obat tersebut hanya digunakan sebagai bumbu dapur dan obat tradisional beberapa penyakit. Tanaman obat dengan berbagai khasiat potensial dikembangkan menjadi produk yang bernilai ekonomis. Untuk itu kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan tanaman obat menjadi minuman herbal untuk meningkatkan nilai tambah secara ekonomi di Dusun Ganggang Malang RT 04 RW 08 Desa Sumengko Kabupaten Nganjuk.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat (pengabmas) ini dalam rangka memberdayakan masyarakat meningkatkan nilai tambah minuman herbal di Dusun Ganggang Malang RT 04 RW 08 Desa Sumengko Kabupaten Nganjuk. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan pembuatan minuman herbal berlangsung mulai bulan April sampai Juni 2022. Metode yang digunakan pada kegiatan tersebut adalah:

### **1. Observasi**

Kegiatan ini meliputi pengamatan tentang kondisi lokasi mitra, latar belakang masyarakat di tempat mitra, kebutuhan yang harus dipersiapkan. Sebelum observasi,

tim berkoordinasi dengan Ketua RT RT 04 RW 08 Dusun Ganggang Malang Desa Sumengko. Koordinasi yang dilakukan untuk menentukan data pemetaan masalah, sasaran, materi pokok penyuluhan, tempat, dan waktu pelaksanaan kegiatan. Rancangan kegiatan hasil koordinasi disusun sedemikian rupa sehingga kegiatan yang dilaksanakan dapat mengena dan sesuai kebutuhan yang ada di masyarakat sekitar.

## 2. Penyuluhan

Materi penyuluhan pada kegiatan ini adalah tanaman obat, kandungan, dan pemanfaatannya. Metode penyuluhan berupa presentasi selama kurang lebih 45 menit, kemudian dilanjutkan diskusi dan tanya jawab. Sasaran penyuluhan adalah masyarakat RT 04 RW 08 Dusun Ganggang Malang Desa Sumengko, dan lebih diprioritaskan ibu-ibu. Adapun tujuan dari penyuluhan adalah meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat seputar tanaman obat, dan pemanfaatannya untuk kesehatan dan pengembangannya. Kandungan kimia pada tanaman obat terbukti mampu meningkatkan daya tahan tubuh dan pengobatan penyakit. Potensi tanaman obat ini di lokasi mitra belum banyak dikembangkan baik untuk obat maupun makanan dan minuman herbal.

## 3. Pelatihan pembuatan minuman herbal

Pemanfaatan tanaman obat untuk minuman herbal sebagai hal menarik karena bisa dikembangkan sebagai peluang usaha yang prospeknya cukup bagus dan menjanjikan. Pelatihan pembuatan minuman herbal dalam bentuk serbuk maupun cair diberikan dengan langsung praktek sehingga bisa dipraktekkan sendiri oleh masyarakat mitra. Pembuatan minuman herbal relatif mudah, peralatan sederhana dan prosesnya cepat.

## 4. Evaluasi kegiatan

Setelah kegiatan penyuluhan dan pelatihan dilakukan evaluasi untuk mengetahui ketercapaian dari tujuan kegiatan, yaitu peningkatan pemahaman terhadap materi dan ketrampilan dalam pengolahan minuman herbal (cair maupun serbuk). Evaluasi diberikan dalam bentuk diskusi dan tanya jawab secara tidak langsung kepada peserta penyuluhan dan pelatihan. Variabel pertanyaan yang diajukan adalah jenis dan manfaat tanaman obat, cara pembuatan dan pengemasan minuman herbal cair dan serbuk, serta peluang usahanya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat bersama dosen dan mahasiswa merupakan perwujudan tridharma perguruan tinggi untuk transfer keilmuan maupun teknologi ke masyarakat. Kegiatan ini dimaksudkan memberikan pengetahuan dan wawasan kepada masyarakat tentang tanaman obat, kandungan, dan pemanfaatannya sehingga memberikan nilai tambah secara ekonomi. Pemanfaatan pekarangan dan kebun Dusun Ganggang Desa Sumengko cukup banyak ditemukan ditanami berbagai tanaman obat. Pemanfaatan tanaman obat di Dusun tersebut masih terbatas sebagai bumbu dapur dan sedikit untuk pengobatan herbal. Pengolahan tanaman obat menjadi produk minuman herbal potensi dikembangkan untuk kesehatan dan memberikan nilai tambah secara ekonomi.

Kegiatan penyuluhan dan sosialisasi tentang tanaman obat, kandungan kimia dan pemanfaatannya dilakukan sekali dengan menghadirkan masyarakat RT 04 RW 08 Dusun Ganggang Malang Desa Sumengko. Presentasi sederhana dilakukan dengan

menayangkan power point dan video untuk memudahkan penyampaian materi. Pemaparan materi dilakukan secara singkat disertai contoh-contoh dan gambar sehingga peserta lebih mudah memahami dan tidak bosan. Selain itu, selama penyuluhan berlangsung diselingi diskusi terkait materi yang disampaikan. Peserta penyuluhan cukup antusias mendengarkan merespon penjelasan dari tim sehingga kegiatan sosialisasi dan penyuluhan menjadi hidup dan menarik.

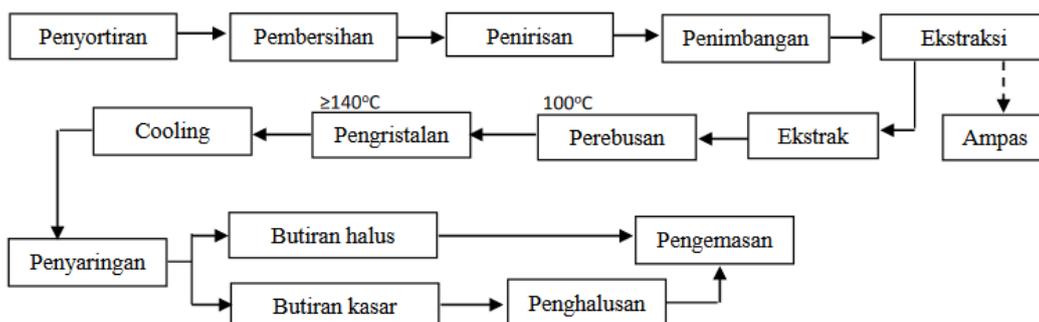


Gambar 1. Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan

Proses pengolahan minuman herbal dimulai dari menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan, antara lain: gula, kunyit, jahe, kencur, air dan asam jawa sedangkan peralatan, diantaranya: saringan, pisau, blender, sendok. Proses pembuatan minuman herbal serbuk adalah filtrasi dan kristalisasi.



Gambar 2. Bahan-bahan dan cara pembuatan minuman herbal



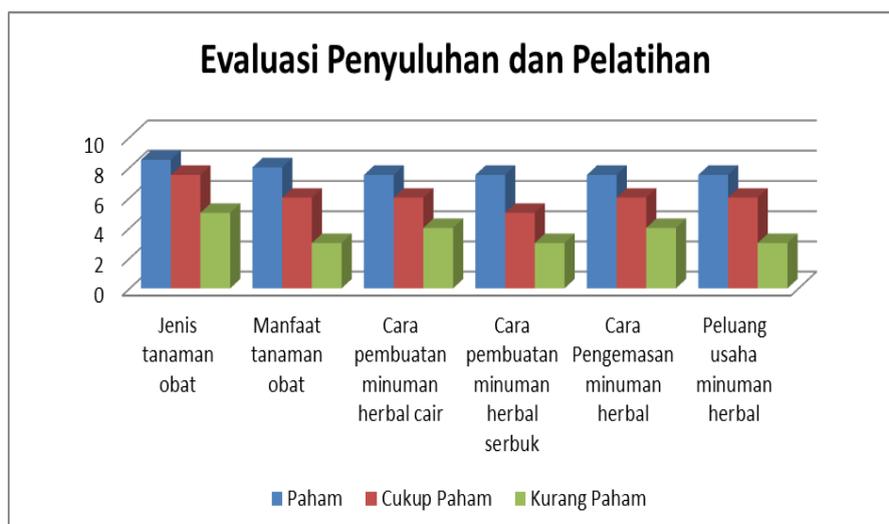
Gambar 3. Proses pembuatan minuman herbal serbuk

Pembuatan minuman herbal bentuk cair adalah: 1) Menghaluskan bahan (kunyit, jahe, kencur) dengan cara diparut/diblender; 2) Pemisahan sari dengan ampas; 3) Mencampur bahan yang sudah disaring dengan gula putih dan asam jawa; 4) Memasak bahan tersebut mendidih.



Gambar 4. Produk akhir minuman herbal dalam kemasan

Tahap selanjutnya adalah pengemasan minuman herbal tersebut sehingga menarik dan bernilai jual. Pengemasan dalam kegiatan ini masih dilakukan secara manual menggunakan botol plastik (bentuk cair) dan plastik *standingpouch* (bentuk serbuk). Untuk memudahkan orang mengetahui apa isi dalam kemasan maka perlu label yang menarik. Label harus berisi nama minuman, bahan, kandungan dan manfaat. Untuk mengetahui kandungan dari minuman herbal tersebut perlu dianalisis sehingga jelas kandungan dan kemanfaatannya. Kemasan yang berlabel lebih dipercaya dan meningkatkan nilai dari isi kemasan tersebut. Tahap akhir adalah pengemasan produk minuman serbuk dengan botol plastik kemudian ditutup hingga kedap udara. Hal ini sudah mengikuti SNI 01-4320-1006 mengenai serbuk minuman tradisional yaitu produk dikemas dalam wadah tertutup dan rapat sehingga isi tidak dipengaruhi atau mempengaruhi yang lainnya dan aman selama penyimpanan dan pengangkutan (Miranti et al., 2021).



Gambar 5. Hasil evaluasi penyuluhan dan pelatihan

Hasil evaluasi kegiatan penyuluhan dan pelatihan menunjukkan pemahaman terhadap jenis, manfaat, cara pembuatan minuman herbal (cair dan serbuk), cara pengemasan dan peluang usaha cukup bagus diatas rata-rata 65%. Peserta cukup mengenal berbagai jenis tanaman obat tetapi manfaat dan cara pengolahannya yang belum banyak diketahui. Cara pengolahan minuman herbal serbuk kurang dipahami bagi sebagian peserta karena hal baru dan prosesnya cukup lama. Sebagian peserta cukup memahami cara pengolahan minuman herbal cair karena prosesnya mudah hanya direbus dan langsung bisa diminum. Perkembangan teknologi cara pengolahan dan pengemasan minuman herbal menjadikan tanaman obat lebih prospektif ke depannya.

## **SIMPULAN**

Masyarakat di Dusun Ganggang Malang RT 04 RW 08 Desa Sumengko Kabupaten Nganjuk cukup mengenal berbagai tanaman obat dan telah memanfaatkan untuk bumbu dapur dan obat herbal. Pelatihan pengolahan minuman herbal ini sebagai kegiatan yang menarik dan mendapat respon positif dari masyarakat. Pengolahan tanaman obat menjadi minuman herbal yang sehat dan bergizi meningkatkan nilai tambah secara ekonomi. Kegiatan ini menjadi sarana transfer inovasi teknologi dari akademisi kepada masyarakat.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini, berkat dukungan dari LP3M Universitas Kadiri. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih atas dukungan moril dan materiil kepada LP3M Universitas Kadiri. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Ketua RT 14 Dusun Ganggang Malang Desa Sumengko dan masyarakat sekitar atas partisipasi dan kerjasama dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Chandrasekara, A., & Shahidi, F. (2018). Herbal beverages: Bioactive compounds and their role in disease risk reduction - A review. In *Journal of Traditional and Complementary Medicine*. <https://doi.org/10.1016/j.jtcme.2017.08.006>.
- Hafid, R. (2019). PENGETAHUAN LOKAL TENTANG PEMANFAATAN TANAMAN OBAT PADA MASYARAKAT TOLAKI DI KABUPATEN KONAWA SULAWESI TENGGARA. *Pangadereng: Jurnal Hasil Penelitian Ilmu Sosial Dan Humaniora*. <https://doi.org/10.36869/v5i1.25>.
- Hakim. (2015). *Rempah dan Herba*. Diandra Creative.
- Miranti, M. G., Lutfiati, D., Kristiastuti, D., Pangesthi, L. T., Dewi, R., Ruhana, A., & Astuti, N. (2021). Formulasi dan Uji Hedonik Minuman Herbal Serbuk untuk Menjaga Imunitas Keluarga dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keluarga*.
- Pertiwi, R., Notriawan, D., & Wibowo, R. H. (2020). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Meningkatkan Imunitas Tubuh sebagai Pencegahan COVID-19. *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*. <https://doi.org/10.33369/dr.v18i2.12665>.
- Tasia, W. R. N., & Widyaningsih, T. D. (2014). POTENSI CINCAU HITAM (Mesona

palustris Bl.), DAUN PANDAN (*Pandanus amaryllifolius*) DAN KAYU MANIS (*Cinnamomum burmannii*) SEBAGAI BAHAN BAKU MINUMAN HERBAL FUNGSIONAL. *Jurnal Pangan Dan Agroindustri*.

Trisnaningsih, U., Wahyuni, S., & Nur, S. (2019). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Tanaman Obat Keluarga. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*. <https://doi.org/10.30595/jppm.v3i2.4554>.

World Health Organization (WHO). (2013). WHO Traditional Medicine Strategy 2014-2023. *World Health Organization (WHO)*. <https://doi.org/2013>.

